



**PENGARUH KEMAMPUAN GURU SKI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs HIDAYATUL
MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2022**

¹Novi Ani, ²Sriwahyuningsih, ³Sarpendi,

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Professional Competence,
Personality Competence, Student
Achievement

Abstract: The learning achievement of students is very diverse, this happens to be influenced by several factors including internal and external factors. One of the external factors is the factor of the teacher. This study aims to determine the influence of professional competence and personality of teachers Akidah akhlak secara together on the learning achievement of students in MTs Hidayatul Mubtadiin. The approach in this study uses a quantitative approach. The study population was participants in MTs Hidayatul Mubtadiin and the research sample used a simple random sampling technique consisting of 82 student respondents. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis which begins with a classical assumption test analysis. The results of the study obtained that there was a significant positive influence together between the professional competence and personality of akidah akhlak teachers on the learning achievements of students at MTs Hidayatul Mubtadiin, this was based on the F test with a sig value of $0.00 > 0.05$ with an influence contribution of 0.841 or 84.1%

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia disamping itu proses belajar adalah merupakan suatu aktivitas dan interaksi edukatif antara kesediaan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan juga harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mendapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaan.

Dengan pengertian ini, semua proses yang menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa mendukung tempat dan waktu,

dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan. Hanya saja harus disadari bahwa memang ada perbedaan cara atau strategi antara satu tempat dan waktu dengan tempat waktu yang lain, namun mestinya perbedaan tersebut hanya sebagai teknis pelaksanaan, bukan pemaknaan tentang pendidikan itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting bukan saja meningkatkan kecerdasan peserta didik tetapi juga sebagai tauladan terhadap tingkah laku dan tindak tanduk. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting karena guru mempunyai tugas

yang secara langsung untuk merangsang, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang sebenarnya (Warisno 2020).

Selain itu juga guru merupakan panutan bagi anak didiknya yang senantiasa melakukan pengabdian bagi masyarakat dalam menciptakan manusia-manusia yang dapat membangun bangsa dan negara. Oleh karena itu, maju mundurnya suatu negara bisa dititik tekankan kepada guru.

Guru adalah seorang pendidik, pengajar, dan ustadzah dapat dikatakan juga sebagai orang tua kedua dalam membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan ke dalam hal yang lebih baik lagi. Secara umum tugas guru bertanggung jawab dalam mengantarkan siswa nya menjadikan sebagai manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas nya baik tugas yang berkaitan dengan keagamaan dan tugas kemanusiaan. guru dapat dikatakan juga sebagai profesi yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai keahlian khusus. (Nugraha et al. 2022)

Dari sini dapat dilihat adanya permasalahan yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan telah memiliki kemampuan memadai, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa melalui pemberian tugas, mengaktifkan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa namun hasil yang diperoleh masih belum optimal (Julaiha 2014)

Melihat hal itu, maka penulis perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten

Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023”

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Kemampuan Guru

Menurut Moh. Uzer Usman, kemampuan atau kecakapan adalah “pengertian dasar dari kompetensi. Sedangkan kompetensi itu sendiri merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya (Syukri, Rizal, and Al Hamdani 2019).

Adapun kemampuan yang dimaksudkan disini adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan perilaku yang harus dimiliki guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ramayulis mengemukakan bahwa guru adalah “orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara dalam memahami ajaran yang berkaitan dengan pendidikan Islam. (Sholeh 2018)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami ajaran tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya difahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat. Salah satu contoh profesi yaitu guru.

Dalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengacu pada standar profesi. Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma dan prinsip-prinsip yang dipergunakan sebagai pedoman agar keluaran kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi

Ciri-ciri Khusus Kemampuan Guru

Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi

pengajaran secara luas dan mendalam. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Merujuk pada hal tersebut diperlukan guru yang efektif yaitu guru yang dalam tugasnya memiliki khazanah kompetensi yang banyak (pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan) yang memberi sumbangan sehingga dapat mengajar secara efektif. Memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan merupakan perangkat kompetensi persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). (Sholeh 2018)

Juga merupakan sumber serta suara bagi pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, “guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya. Mengembangkan disini dalam artian meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Menguasai bahan yang akan diajarkan merupakan kemampuan yang mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik. Misalnya guru yang tidak menguasai bahan ajar maka dalam mengajarnya dengan cara mendikte siswa secara terus menerus, menyuruh siswa menyalin dari buku, membacakan bahan dari sumber buku sehingga menyebabkan siswa merasa bosan (Saffina, Muzaki, and Simatupang 2020)

Menguasai bahan pelajaran merupakan bagian dari pengetahuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru yang bertaraf profesional

mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya (Julaiha 2014)

Pentingnya Kemampuan Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. (Syukri, Rizal, and Al Hamdani 2019)

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru

harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya(KHARISMA 2021)

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar andangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pengaruh Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa(Saffina, Muzaki, and Simatupang 2020)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Guru adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami ajaran tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya difahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat. Salah satu contoh profesi yaitu guru. (Nuralam and Ridlo 2021)

Dalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengacu pada standar profesi. Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma dan prinsip-prinsip yang dipergunakan sebagai pedoman agar keluaran kuantitas dan kualitas

pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.(Sutrisno, Riyanto, and Subroto 2020)

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Pengaruh Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa

Guru adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami ajaran tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya difahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat. Salah satu contoh profesi yaitu guru.

Dalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengacu pada standar profesi. Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma dan prinsip-prinsip yang dipergunakan sebagai pedoman agar keluaran kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Kompetensi menurut Broke and Stone dalam bukunya Usman merupakan “gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. (Friyansyah 2022)

METODE

Penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan”. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Penelitian ini

menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian seberapa besar kemampuan guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan (Rachmawati 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terkait prestasi belajar peserta didik yang didapatkan dari hasil nilai ulangan tengah semester, menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden (71,95%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang sangat baik, 20 responden (24,39%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang baik, 3 responden (3,66%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang cukup dan 0 responden (0%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang sangat baik yang kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai atau prestasi belajar peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin dapat dikatakan sangat baik dan perlu di pertahankan

Selanjutnya, uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F simultan yang bertujuan mencari pengaruh antara kompetensi profesional dan kepribadian guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik secara bersama-sama atau simultan. Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikannya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan kriteria penetapan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru SKI terhadap prestasi

belajar peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin.

Artinya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru akhlak sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya guru akidah akhlak yang memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, nantinya diharapkan mampu menciptakan proses kegiatan belajar dengan baik, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itulah seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalitas dan kepribadian yang baik dalam mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang kemukakan oleh Edward L. Thorndike, bahwa belajar merupakan pengaruh atau interaksi antara stimulus dan respon. Dalam penerapan teori ini guru mampu memberikan rangsangan atau stimulus terhadap peserta didik. Artinya dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan profesional dan kepribadian agar dapat memberikan stimulus dengan baik, sehingga peserta didik juga dapat memberikan respon yang baik yang terlihat melalui perubahan tingkah laku atau prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar peserta didik merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan oleh setiap peserta didik dalam sekolah atau sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dengan menunjukkan hasilnya dalam pendidikan di sekolah. Apabila ada seseorang peserta didik yang mempunyai prestasi yang cukup tinggi, maka bisa dipastikan ada faktor-faktor yang mendukungnya.

Adapun faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik atau faktor eksternal, faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dan mendampingi peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Dimana tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik dan baik buruknya akhlak peserta didik dalam sekolah merupakan tanggungjawab besar bagi guru. Oleh karena itu diperlukan adanya guru yang mempunyai kompetensi yang baik agar mampu menjadikan peserta didik berprestasi yang tinggi dan berkepribadian yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan di atas dapat diperoleh kesimpulan jika kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru rendah, maka dapat dipastikan prestasi belajar peserta didik juga akan rendah. Sebaliknya jika seorang guru memiliki kompetensi yang sangat tinggi, maka prestasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat dan tinggi. Adapun untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru SKI) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (prestasi belajar peserta didik) dapat dilihat melalui koefisien determinasi pada tabel summary kolom R Square. Hasil kontribusi atau prosentase sumbangan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru SKI

terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin sebesar 0,841 atau sebesar 84,1 %. Adapun kriteria nilai koefisien determinasi berada di rentang nilai 0,80 –1,000 dengan kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin sebesar 84,1% dengan kategori sangat kuat. Sedangkan sisanya sebesar 15,9% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari beberapa penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang telah memperkuat dan mendukung terhadap hasil penelitian ini, baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kepribadian guru SKI terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Hidayatullah Mubtadiin. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru harus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi atau kemampuannya secara terus menerus baik itu melalui kegiatan pelatihan, seminar dan workshop yang mendukung terhadap peningkatan kapasitas kompetensinya..

REFERENCES

- Friyansyah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan." *An Naba* 5 (1): 51–62.
<https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.
- Julaiha, Siti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14 (2): 226–39.
<https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>.
- KHARISMA, ANDRI LESTARI. 2021. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ONLINE MELALUI WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KOLABORASI PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM TERMODINAMIKA DI SMA N 5 BANDAR LAMPUNG." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung.
<http://repository.radenintan.ac.id/16192/>.
- Nugraha, Hendika Adi, Andi Warisno, Taqwatul Uliya, and Nurwidi Astuti. 2022. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI MADRASAH ALYAH Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan." *JURNAL MUBTADIIN* 8 (02).
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/699>.
- Nuralam, Rahmat, and Rasyid Ridlo. 2021. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Peserta didik." *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 65–75.
- Rachmawati, Dian Karina. 2017. "METODE TERJEMAHAN ISTILAH ASING DARI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA DALAM KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA EDISI IV" 3 (1): 59–83.
<https://doi.org/10.26740/jpi.v3n1.p59-83>.

- Saffina, Andina Dea, Farid Fajar Muzaki, and Mikhael Zonasuki Simatupang. 2020. "Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 2 (1): 52–62.
<https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.621>.
- Sholeh, Muhammad. 2018. "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 13 (1): 71–83.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>.
- Sutrisno, Sutrisno, Yatim Riyanto, and Waspodo Tjipto Subroto. 2020. "Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (1): 718–29.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (1): 17.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.